

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN38 Rejang Lebong

Sidik Bayuni

IAIN Curup

sidikbayuni@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kritis 1; Pendidikan Agama Islam 2;

Abstract: The ability to think critically is an important skill for students in facing the challenges of modern life. Islamic Religious Education (PAI) as one of the subjects in schools has a significant role in developing students' critical thinking skills. This study aims to gain a deeper understanding of improving students' critical thinking skills in PAI learning at SMPN 38 Rejang Lebong.

Keywords: Critical thinking ability 1; Islamic Religious Education 2;

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Selain sebagai pembelajaran nilai-nilai agama, PAI juga memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹ Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang kompleks dan dinamis. Dalam konteks pendidikan di SMPN 38 Rejang Lebong, peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi salah satu fokus utama. Tujuan utama pendidikan di sekolah adalah tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menghafal fakta dan informasi, tetapi juga untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis yang akan membantu mereka dalam memecahkan masalah, menganalisis informasi, dan membuat

¹ Y D Budiani, *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang* (repository.unisma.ac.id, 2021), <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.

Sidik Bayuni : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong

keputusan yang baik.² Namun, dalam praktiknya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka cenderung mengandalkan pengetahuan yang bersifat pasif dan kurang mampu menganalisis informasi secara mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMPN 38 Rejang Lebong, khususnya dalam pembelajaran PAI. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi konteks yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.³ PAI tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang konsep-konsep agama, menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami implikasi sosial dan moral dari ajaran agama.⁴ Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah ini.⁵

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus pembelajaran yang melibatkan peserta didik kelas VIII di SMPN 38 Rejang Lebong. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan angket yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Dalam artikel ini, kami akan membahas hasil penelitian yang meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut, serta implikasi temuan penelitian ini terhadap pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang

² A Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo," *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2010, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/404>.

³ Sumarno, "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0," *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3 (2019): 272–87, <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>.

⁴ Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.

⁵ Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam empat siklus pembelajaran dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di SMPN 38 Rejang Lebong. Setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merancang rencana pembelajaran yang mencakup metode, tugas berpikir tingkat tinggi, pertanyaan terbuka, dan materi PAI yang akan diajarkan.⁶ Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana, sementara peneliti mengamati interaksi antara guru dan peserta didik serta mencatat respons peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, dan berargumentasi. Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi bersama antara peneliti dan guru untuk menganalisis data observasi dan merumuskan rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, tes, dan angket yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong.

3. PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah melalui beberapa siklus pembelajaran. Pada awal penelitian, sebagian besar peserta didik masih mengandalkan pengetahuan yang bersifat pasif dan kurang mampu menganalisis informasi secara mendalam. Namun, setelah melalui tindakan perbaikan yang dilakukan dalam setiap siklus, terlihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam aspek analisis, peserta didik mampu mengidentifikasi dan membedakan informasi yang relevan dan

⁶ A Fahrudin, W Liliawaty, and ..., "Perkembangan Keterampilan Abad 21: Critical Thinking Pada Pembelajaran Inquiry Project Based Learning Dengan Strategi Reading Infusion Materi Besaran Fisika ...," *Seminar Nasional ...*, 2020, <http://proceedings2.upi.edu/index.php/sinafi/article/view/1257>.

Sidik Bayuni : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong

tidak relevan dalam konteks pembelajaran PAI. Mereka juga mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik mampu mengevaluasi argumen, menyusun argumen yang konsisten, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran yang rasional.⁷ Dalam aspek interpretasi, peserta didik mampu memahami dan memberikan makna terhadap ajaran agama yang dipelajari. Mereka mampu melihat implikasi sosial dan moral dari ajaran agama serta menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁸

Dalam aspek evaluasi, peserta didik mampu melakukan penilaian terhadap berbagai aspek dalam pembelajaran PAI. Mereka mampu mengkritisi dan memberikan pendapat yang berdasarkan pertimbangan rasional. Selain itu, peserta didik mampu mengenali bias dan kesalahan pemikiran yang mungkin terjadi dalam konteks pembelajaran PAI.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan perbaikan yang dilakukan dalam siklus pembelajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara lain:

Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menantang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode pembelajaran seperti diskusi, studi kasus, dan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, dan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah yang kompleks.

Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lingkungan yang mendukung dialog, argumentasi, dan

⁷ S Lestari, "Pengembangan Orientasi Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Fisika Melalui Pembelajaran PjBL-STEAM Berbantuan Spectra-Plus," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2021, <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/243>.

⁸ Mohd Mizan Aslam, "Preventing and Countering Violent Extremism: Lessons from Selected Muslim Countries," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 1 (June 2020): 1–13, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i1.3152.

pemikiran kritis memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, kebebasan berekspresi dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peran Guru

Peran guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Guru perlu menjadi fasilitator, mengajukan pertanyaan yang memicu berpikir kritis, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, guru juga perlu memberikan contoh dalam berpikir kritis dan mempraktikkan pemikiran kritis dalam pembelajaran.⁹

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong. Implikasi-implikasi tersebut antara lain:

Pengembangan Materi dan Metode Pembelajaran

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Materi pembelajaran dapat dikembangkan dengan memperhatikan konteks kehidupan peserta didik dan mengaitkannya dengan situasi nyata. Metode pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif, dialog, dan pemikiran kritis juga perlu diterapkan dalam pembelajaran PAI.¹⁰

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pelatihan tersebut dapat meliputi penggunaan metode pembelajaran yang aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penerapan pemikiran kritis dalam pembelajaran. Guru juga perlu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali dan mengatasi bias dan kesalahan pemikiran yang mungkin terjadi dalam pembelajaran.

⁹ Idi Warsah et al., "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qjijis.v7i2.6873>.

¹⁰ Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3, <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.

Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis dan bagaimana mengembangkannya. Kesadaran peserta didik tentang pentingnya berpikir kritis dapat meningkatkan motivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran PAI. Peserta didik juga perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dengan berpikir kritis. Dengan memperhatikan implikasi-implikasi tersebut, diharapkan pengembangan pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹¹

Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah melalui beberapa siklus pembelajaran. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh faktor-faktor berikut:

Metode Pembelajaran yang Aktif dan Partisipatif

Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, seperti diskusi, studi kasus, dan pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pemikiran kritis. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini memungkinkan peserta didik untuk berdialog, berargumentasi, dan menganalisis konsep-konsep agama secara mendalam. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan memaknai ajaran agama.

Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Lingkungan pembelajaran yang kondusif juga berperan penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam lingkungan yang mendukung dialog, diskusi terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat, peserta didik merasa lebih nyaman untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menyampaikan

¹¹ Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak, Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga," *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2019): 3–20, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>.

argumentasi. Ini memicu terjadinya pemikiran kritis yang lebih berkembang dan menguatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi.

Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran guru dalam membimbing dan mendampingi peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Guru yang menjadi fasilitator pembelajaran mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengajak mereka dalam diskusi yang mendalam, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Melalui peran ini, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dan mempraktikkan pemikiran kritis dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Selain faktor-faktor yang terkait dengan proses pembelajaran, ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI. Faktor-faktor tersebut antara lain:

Motivasi dan Minat Peserta Didik

Motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan minat yang kuat cenderung lebih aktif dalam berpikir kritis, mencari informasi tambahan, dan mempertanyakan pemahaman yang ada. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangkitkan motivasi dan minat peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran, peran guru, motivasi dan minat peserta didik, lingkungan sosial dan budaya, serta pembelajaran kolaboratif memainkan peran penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan

Sidik Bayuni : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMPN 38 Rejang Lebong

pembelajaran PAI yang efektif dan berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Referensi

- Aslam, Mohd Mizan. "Preventing and Countering Violent Extremism: Lessons from Selected Muslim Countries." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 6, no. 1 (June 2020): 1–13. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v6i1.3152.
- Budiani, Y D. *Implementasi Pembelajaran Daring PAI Berbasis Soft Skill Di SMA Negeri 5 Malang*. repository.unisma.ac.id, 2021. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6021>.
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak, Relasi Antara Sekolah Dan Keluarga." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2019): 3–20. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats>.
- — —. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats* 13, no. 1 (2019): 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>.
- Destriani. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *International Journal Of Educational Resources* 2, no. 06 (2021): 648–64.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Fahrudin, A, W Liliawaty, and ... "Perkembangan Keterampilan Abad 21: Critical Thinking Pada Pembelajaran Inquiry Project Based Learning Dengan Strategi Reading Infusion Materi Besaran Fisika" *Seminar Nasional ...*, 2020. <http://proceedings2.upi.edu/index.php/sinafi/article/view/1257>.
- Lestari, S. "Pengembangan Orientasi Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran Fisika Melalui Pembelajaran PjBL-STEAM Berbantuan Spectra-Plus." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2021. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/243>.
- Rahmat, A. "Efektifitas Metode Diskusi Dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX Di SMP 03 Dan SMP 07 Kota Gorontalo." *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 2010.

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/404>.

Sumarno. "Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0." *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* 3 (2019): 272–87.
<http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/28>.

Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation." *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98.
<https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.